

Lampiran I

Interview Guide

Interview Guide untuk orangtua

1. Apakah sebelumnya anak anda pernah bercerita mengenai ketertarikannya dengan motor besar?
2. Apakah reaksi anda ketika mendengar anak perempuan anda ingin menjadi anggota club motor ?
3. Apakah anda selalu menuruti keinginan anak anda? (*pola permissive*)
4. Apakah anda selalu melarang kegiatan anak anda? (*pola authoritarian*)
5. Apakah anda selalu berdiskusi mengenai kegemaran anak anda ? (*pola demokratis*)
6. Bagaimana anda mengontrol kegiatan anak perempuan anda selama tergabung dalam komunitas ?
7. Apakah ada perbedaan perilaku ketika anak sebelum dan sesudah menjadi anggota club motor?
8. Apakah anda selalu memberikan kepercayaan kepada anak anda ?
9. Apakah anda selalu memberikan pengarahan kepada anak anda ketika bergabung club motor ?
10. Bagaimana tanggapan anda ketika mendengar orang sekitar anda mengenai anak perempuan anda menjadi anggota club motor?
11. Apakah anda mengetahui dimana letak anak anda kopdar bersama teman satu komunitasnya ?
12. Apakah anda juga mengenal salah satu anggota club?
13. bagaimana cara anda mengatasi perbedaan pendapat terhadap anak anda mengenai kegiatannya sebagai lady bikers ?

Interview Guide untuk Anak

1. Sejak kapan anda menjadi anggota club motor ?
2. Apa yang menjadi motivasi terbesar untuk menjadi anggota club motor?
3. Bagaimana orang tua menyikapi hal ketika anda ingin menjadi anggota club motor?
4. Bagaimana cara anda meyakinkan kedua orang tua mengenai niatan anda bergabung dalam club motor?
5. Apakah orang tua memberikan sebuah batasan ketika anda akan bergabung menjadi anggota club motor ?
6. Apakah sebelumnya anda menceritakan mengenai kecintaan anda terhadap motor besar ?
7. Bagaimana anda mengetahui club motor yang saat ini anda ikuti?
8. Apakah anda merasa berbeda ketika mengikuti club motor ?
9. Bagaimana cara anda meminta izin ketika ada touring ?
10. apakah anda pernah mendapatkan diskriminasi gender oleh anggota club motor?
11. Apakah anda pernah mendapatkan diskriminasi gender dari orang sekitar anda ?

Interview Guide untuk Ketua Club

1. Sejak kapan club ini dibentuk ?
2. Bagaimana sejarah mengenai club ini ?
3. Apa visi dan misi dari club motor ini ?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan club motor ini ?
5. Bagaimana respon anda ketika perempuan mau bergabung menjadi anggota club motor ?
6. Apakah di dalam club terjadi generalisasi antara laki-laki dan perempuan?

Lampiran II

Transkrip wawancara (Ibu Irra Repelita)

- Yunda** : Selamat siang tante, gimana kabarnya?
- Bu Irra** : Tante baik nak, kamu temannya isti SD yah?. Lagi skripsi yah? Semoga lancar terus sampai nanti wisuda yah.
- Yunda** : Bisa dimulai wawancaranya tante ?
- Bu Irra** : Iyah, silahkan nak.
- Yunda** : Apakah sebelumnya anak anda pernah bercerita mengenai ketertarikannya dengan motor besar?
- Bu Irra** : Sebetulnya sih gak pernah, cuma waktu itu ada kebetulan kegiatan bakti sosial di masjid sholahuddin. Nah gambaran tante itu kegiatan bagus kan ya?. Ada kegiatan bakti sosial dihadiri oleh pak walikota nah disini isti ngomong, ma ini ni kegiatan dari club motor CBR saya boleh ikut ndak ke club CBR ?. tante kan pertama gak ngerti CBR itu modelnya gimana, Cuma dibayangkan tante pas dia bilang “inilah ma ada kegitan bakti sosial sunatan massal dan yang ngadakan itu club CBR” bayangan tante oh kegiatan CBR ini semacam bakti sosial akhirnya wes anak remaja kan bagus ikut kegiatan sosial tanpa membayangkan yang lain. Dia bilang “Ma aku boleh daftar gak? Boleh ikut gak?.” Lalu tante mengiyakan Cuma dipikiran tante ga ada kegiatan lain selain kegiatan sosial. Akhirnya pas daftar tante yang ngasih uang dan akhirnya masuk situ kan, setelah kegiatan sosilanya ini udahan ternyata dia kok ngomong “ma, aku touring ya?” loh tante kaget kok ada touring touring gini?.
- Yunda** : Apakah reaksi anda ketika mendengar anak perempuan anda ingin menjadi anggota club motor ?
- Bu Irra** : Sebenarnya tante ya ndak setuju soalnya anak cewek kan?. Apalagi ada touring touring gini. Terus kan ada yang bilang bilang juga lahyo nek CBR kegiatane motor yo otomatis ada touringnya. Lah yaitu yang lama lama yawes dikurangin dikit dikit touringnya dan yang jauh jauh juga ndak boleh.

- Yunda** : Apakah anda selalu menuruti keinginan anak anda? (*pola permissive*)
- Bu Irra** : Oh ya ndak, contohnya apa itu kalo pulang malem itu yang rame rame. Hmm apa itu Namanya kopdar ya kalo gak salah. Itukan sampe malem, terus kan ceweknya cuma beberapa. Bolak balik ditelponi biar pulangny ga terlalu malem juga.
- Yunda** : Apakah anda selalu melarang kegiatan anak anda sehingga anak anda melampiasikan dengan menjadi anggota club motor ? (*pola authotarian*)
- Bu Irra** : Kalo kegiatannya positif ya ndak. Sebetulnya positif ini kegiatannya, selain kegiatan sosialnya juga kebersamaannya Cuma tante ini kan orang tua yang gak terlalu mendalami kegiatan kayak gini, cuman tante yang agak ga setuju ini kegiatan touring touring yang jauh jauh.
- Yunda** : Apakah anda selalu berdiskusi mengenai hobby anak anda ? (*pola demokratis*)
- Bu Irra** : Pokoknya kalo ada touring ya otomatis. Ini diijinkan apa ndak?.
- Yunda** : Bagaimana anda mengontrol kegiatan anak perempuan anda selama tergabung dalam komunitas ?
- Bu Irra** : Yah, kalau kopdar jangan malam – malam. Terus kalau ada touring gitu yo tante sama om sering nelpon dia. Pokoknya tante sering kasih dia nasehat biar dianya juga bisa ada control begitu.
- Yunda** : apakah ada perbedaan perilaku ketika anak sebelum dan sesudah menjadi anggota club motor?
- Bu Irra** : Yaaahhh. Sedikit sedikit kan ada perubahan. Otomatis kan model kayak kopdar, kalo dia dilarang kan “loh aku ini kegiatan kok gak boleh keluar” otomatis sedikit terpengaruh kan?
- Yunda** : Apakah anda selalu memberikan kepercayaan kepada anak anda ?
- Bu Irra** : Iyah, pokonya jangan disalahgunakan. Begitu kan, sebagai orangtua juga mendidik anak biar gak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan.
- Yunda** : Apakah anda selalu memberikan pengarahan kepada anak anda ketika bergabung club motor ?

- Bu Irra** : Yah jelas makanya ngasih gambaran ini kek gini kegiatannya kek ginikek gini, diambil yang mana mana aja supaya satu pandangan orang juga tetep bagus, karena kan orang gak mendalami gak melihat walaupun dia keliatannya memang kegiatan bagus tapi kan ngeliat sepeda montor besar lewat aja loh kok cewek seng mengendarai ngunu kan. Makanya tetep ati-ati, pulang juga dijaga jangan sampai malam, orang kan ndak tau ini kemana, padhal kumpulan kopdar kan emang kan keluarnya malam otomatis pulangnyanya lebih malam terus kan kopdarnya dipinggir jalan otomatis kalo ngerti anake sopo iki cewek cewek ngunu.
- Yunda** : Bagaimana tanggapan anda ketika mendengar orang sekitar anda berprasangka negatif mengenai anak perempuan anggota club motor?
- Bu Irra** : Ndak papa, ndak masalah. Orang lama lama juga ngerti isti itu memang kayak gitu. Cuma ya itu yaa yaopo senengnya sepeda motornya ngunu yawes.
- Yunda** : Apakah anda mengetahui dimana letak anak anda kopdar bersama teman satu komunitasnya ?.
- Bu Irra** : Tau, di depan pemkot biasanya dia kopdar sama clubnya. Terkadang kalau tante jalan jalan sama om dan adeknya. Tante sesekali ngengok lah, oh ternyata disitu.
- Yunda** : Apakah anda juga mengenal salah satu anggota club ?
- Bu Irra** : Tante kenal sama mas meksi itu, dia kan deket juga sama isti. Terus pas ada kopdar gabungan di batu itu kan rumah saudaranya isti, yah jadi tante tau ngerti lah.
- Yunda** : Bagaimana cara anda mengatasi perbedaan pendapat terhadap anak anda mengenai kegiatannya sebagai lady bikers ?
- Bu Irra** : Kasih pandangan aja. Kayak “ti, ini jaraknya sekian”. Kalau dia tahu enggak ya dia gak berangkat. Kalo gak dibolehkan sama om, gak ikut dia. Jadi pokoknya misalnya “ma aku mau touring kesini” tak jawab “ayok tanyak bapak dulu”. Nah , Kalau bapaknya ngijinkan, wes berangkat ati ati, pegang yang tegegen karena kan jalan jalan banyak lubang terus touring kan banter makanya harus hati-hati.

Transkrip wawancara (Istiqomah Aini)

Yunda : sejak kapan anda menjadi anggota club motor ?

Isti : kalau anggota club motor masih satu tahun yang lalu, bulan apa yah, ya bulan bulan ginilah masuk club sekitar juni apa september an lah. Lupa.

Yunda : Apa yang menjadi motivasi terbesar untuk menjadi anggota club motor?

Isti : Kan punya motornya, sama sama punya motornya terus habis itu kayknya bareng bareng lebih enak daripada sendiri.

Yunda : Bagaimana orang tua menyikapi hal ketika anda ingin menjadi anggota club motor?

Isti : Setuju, setuju aja soalnya awalnya ikut itu pas lagi ada event buat sosial, jadi, apa. sunatan massal jadi disetujui gakpapa soalnya itu kegiatannya positif

Yunda : Bagaimana cara anda meyakinkan kedua orang tua mengenai niatan anda bergabung dalam club motor?

Isti : Yah ngomong aja, maksudnya komunikasi itu penting jadi tetep ngomong kemana mana ada kegiatan itu Ijin, jadi intinya dibolehkan, enggak masalah. Dan butuh gak lama juga sih untuk meyakinkan ibu

Yunda : Apakah orang tua memberikan sebuah batasan ketika anda akan bergabung menjadi anggota club motor ?

Isti : Oh, iya. Batasannya kalau misalnya, apa. ada kegiatan kopdar itu pulang gak boleh malam-malam, gausa malam-malam. sewajarnya saja soalnya cewek ngunu, pastikan juga lainnya aaa juga paham, terus apa, kalau touring jauh paling nggak beda dua provinsi lah misalnya kan saya di jawa timur ke jawa tengah aja kalau sampai ke Jawa Barat gak boleh. Intinya gausa yang samapi terlalu jauh ikut touring.

Tambahan : apakah Batasan Batasan tadi hanya dibuat oleh orang tua atau anda juga terlibat membuat Batasan tadi ?

Isti : Yah dikasih sih, maksudnya ini dikasih Cuma kalau misalnya ada event tertentu kayak apa aaa, misalnya kopdar itu kenapa bisa

sampe malam misalnya ada rapat yang memang mendadak dan itu penting saya bicarakan lagi maksudnya tergantung kondisi kalau misalnya memang apa sewajarnya itu aja udah bisa pulang ya saya pulang kan sesuai dari Batasan yang diberikan orangtua. kalau batasannya kan dari orangtua cumannya kalo untuk acara tertentu saya diskusikan lagi dengan orangtua untuk minta ijin. Touring jauh pun gak papa asalkan masih wajar dan tetep bilang.

Yunda : apakah sebelumnya anda menceritakan mengenai kecintaan anda terhadap motor besar ?

Isti : Wah, itu mah dari dulu yah. Suka motor gede aja udah dari smp. Dari bapak sendiri gak masalah. Malah diajari sendiri sama bapak naik motor besar.

Yunda : Bagaimana anda mengetahui club motor yang saat ini anda ikuti?

Awalnya itu aa apaa yah. Dari sosial media, follow-follow Instagram dari salah satu member . Terus waktu pengen banget ikut club, itu tak stalking arek'e . Abis itu Ngertilah kalau dia itu ikut club CCI. Jadi akhirnya aku langsung kontak, di humasnya CCI. Terus langsung ketemu abisnya itu, setelah ada omong omongan, apa trus administrasinya selesai, jadi member.

Yunda :Apakah anda merasa berbeda ketika mengikuti club motor ?

Isti : Oh enggak, enggak seperti itu. Santai aja mereka semua. Kalau kita mah, kalau udah masuk club udah ngerasa kayak saudara. Jadi yawes nggak masalah, mereka mas – masku, ya ada adek- adekku. Terus aku dianggap adeknya juga sebagai kakanya.

Yunda : Bagaimana anda meminta ijin ketika ada touring ?

Isti : Yah touring mah, kalau touring bilang aja. Kayak “pak, buk. Ini ada mau kegiatan touring. Apakah boleh?.” Intinya masih wajar. Yah kalau disini, oke oke aja boleh berangkat. Kalau enggak, yah lihat kondisinya juga. Apakah acaranya itu penting apa enggak untuk diikuti. Karena kan memang ada acara yang memang wajib diikuti, bukan bakti sosial aja. Musyawarah seluruh jawa timur misal seluruh jawa timur ataupun seluruh Indonesia kan karena club kita ini ada di seluruh indonesia kayak jamnas, munas itu nanti ada di jawa tengah wajib seluruh anggota untuk mengikuti. Itu nanti bilang juga “pak, itu wajib harus ikut.”

Tambahan : berarti enggak terlalu susah meminta izin ?

Enggak juga sih, yang penting komunikasi sama orang tua. Jelasin acara itu apa, contohnya kalau jauh tapi gak terlalu penting, yah buat apa ?.

Yunda : Apakah kamu pernah mendapat diskriminasi gender di dalam club motor ? seperti misalnya “kamu ini cewek kenapa ikut club motor? Padahal kamu itu cewek.”

Isti : Enggak sama sekali, soalnya kalau cewek ikut club motor apalagi motornya itu motor cowok misal CBR, CB atau semacamnya. Itu malah mereka dianggap sebagai icon club dan itu merupakan suatu kebanggaan bahwa club motor ini ada ceweknya gitu. Cewek ini kalo di club saya itu bagaikan “kamu itu mutiaranya club ini, jadi kamu malah iconnya club kita. Wes intinya kamu gapapa dan bakal diutamakan disana. Jadi gak ada diskriminasi kek apa kek apa terus aku juga kalau bekerja di club maksudnya disini jadi anggotanya buat kepentingan club aku juga totalitas, mereka sudah menganggap aku seperti itu timbal balikku kesitu aku juga harus totalitas.

Yunda : Ada gak sih kejadian yang gak enak saat touring ?

Isti : Jatuh, Udah berapa kali mah aku jatuh.

Yunda : Lalu tanggapan orang tua bagaimana ?

Isti : Yang penting akunya gak papa, tapi biasanya kalau abis jatuh gaboleh touring dulu nunggu beberapa waktu dulu. Nek jatuh yawes jatuh mau gimana lagi ? yang penting anaknya gak masalah, kalau motor mah yaudahlah bisa dibenerin.

Yunda : Apakah kamu pernah merasa minder ketika di dalam club ?

Isti : Awal awal wajar, kan belum kenal semuanya. Adaptasi kenalan terus ikut kopdar jadi kita bisa tau semuanya tahu individu jadi udah kayak saudara sendiri.

Yunda : Tanggapan orang sekitar ?

Isti : Sebenere apa yah, kalau pulang malam pasti udah jadi omongan orang. Lah disini makanya orang tua ngasi batasan waktu buat kopdar. Dan orang orang sekitar juga udah tau dari lama kalau aku suka motor besar. Kalau ada ksesmpatan buat jelasin tentang

kegiatan juga pasti aku bakal jelasin. Apalagi kita beda kan yah? Karena kita kan resmi soalnya club, kita juga sering kegiatan sosial juga. Kan bedanya sama geng itu mereka cenderung barbar kan yah. Jadi intinya kita beda lah dari persepsi orang. Terus aku bilang ke mereka kalau kegiatan ku ini gitu. Kan gini, mereka melihat sesuatu yang gak wajar kayak aku gini naik motor besar kemana – mana, yah akhirnya aku jelasin dong ke mereka danakhirnya tau lalu menerima.

Transkrip wawancara (Bapak Agus)

Yunda : Apakah sebelumnya anak anda pernah bercerita mengenai ketertarikannya dengan motor besar?

Bapak Agus : Lah vio ini dulunya suka lihat film valentine rossi ituloh, apa namanya yah?

Penulis : Moto gp pak ?

Bapak Agus : Lah iya moto gp itu, smp, terus SMK dia tak belikno satria dulu itu. Terus kuliah itu baru mintak CBR. Pergaulannya lebih banyak, lihat Hp terus lihat club cluban gitu akhirnya sambung sambung git uterus masuk club. Dulunya bilange cuma kumpul kumpul gitu ae tapi tak dasari juga kalau club itu begini begini terus pimpinan clubnya ga percaya sama vio dan dia tanyak terus telfon saya, yah aku titip titip anak saya soalnya anak perempuan jangan samapai terjadi apa-apa kalau terjadi apa apa jelas orang tua ndak terima sama clubnya tadi yaudah akhirnya dia masuk club itu tadi.

Yunda : Apakah reaksi anda ketika mendengar anak perempuan anda ingin menjadi anggota club motor ?

Bapak Agus : Awalnya saya juga ragu-ragu kan. Soalnya pertama ada touring sana touring sini akhirnya tujuannya kan kesitu, terus tak dasari jangan sampai macem macem lah, karena kuliah bisa hancur, rumah tangga pun juga hancur. Anak tinggal satu satunya, ada kakak e tapi kakanya tadi sudah menikah gitu loh.

Yunda : Apakah anda selalu menuruti keinginan anak anda? (*pola permissive*)

Bapak Agus : Ndak selalu , mesti tengkar terus. Dulu minta sepeda CBR aja sampe nanges nanges ke ibunya. Soalnya dirumah kan pake sepeda matic semua. Dia pake matic mblenger terus mintanya CBR tadi.

Yunda : Apakah anda selalu melarang kegiatan anak anda sehingga anak anda melampiaskan dengan menjadi anggota club motor ? (*pola authotarian*)

Bapak Agus : Yang penting dijelaska, maksudnya kegiatan yang bersangkutan sama sepeda harus bilang dulu sama ayah, ibu. Yang penting bilang ada acara apa. Kitanya juga nyangoni lah dikit dikit. Soale bensin iku mesti, wong arek durung kerjo. Tapi tak wanti wanti jangan sampek terlalu bebas tak ultimatum gitu kalo terjadi apa apa yah gitu hancur masa depannya. Contohnya saja kecelakaan, minimal saja mungkin patah tulang terus luka berat otomatis kuliah ini gak seimbang. Terus orang

tua ini juga berdoa “mugo mugo rek anakku gak popo, selamat tekan kono” wes cuma ngunu tok mbak.

Yunda : Apakah anda selalu berdiskusi mengenai hobby anak anda ? (*pola demokratis*)

Bapak Agus : Yah, dia biasanya cerita “yah besok aku ada kegiatan sosial” terus dia kan punya WA, dia juga bilang “yah aku disini, buk aku disini”. Makanya di sepedanya itu aku kasih stiker ku, biar tau kalau ini keluarga besar tantara begitu, hahaha. Mungkin disitu nanti ada perhatian juga kan?. Kalau gak ada perhatian apa-apa yah nanti bisa tak tuntutan kalau ada apa apa sama clubnya, secara ini juga club resmi.

Yunda : Bagaimana anda mengontrol kegiatan anak perempuan anda selama tergabung dalam komunitas ?

Bapak Agus : Kebetulan kan dia itu kuliah, tiap sabtu dia pulang. Jadi saya tau dia dimana. Terus saya juga bilang kalau ini jangan terlalu diutamakan lah, kalau ada kegiatan kampus saya duruh dia ijin ke ketua clubnya, dan untungnya ketuane iya iya ae.

Yunda : Apakah ada perbedaan perilaku ketika anak sebelum dan sesudah menjadi anggota club motor?

Bapak Agus : Enggak ada e mba, wong dari dulu suka sepeda motor lanang. Terus piye mba? Hahaha. Yah mungkin ae biasanya pake sepeda matic, ini kok malah sepeda CBR. Wes engkok bakal onok mblengere dewe. Terus gak lidok akhir akhir iki dee yo mblenger, bawa laptop yo gaiso. Akhire aku disuruh bawa, aku nek bawa ini kesannya kok saya ini orang kaya, naruh kopi bingung gaonok cantolane.

Yunda : Apakah anda selalu memberikan kepercayaan kepada anak anda ?

Bapak Agus : Aku wes pokoke percoyo, wes tak kasih kepercayaan dan jangan samapai disalah gunakan. Hancur temen wes nek sampe terjadi hal hal seng gak diinginkan.

Yunda : Apakah anda selalu memberikan pengarahan kepada anak anda ketika bergabung club motor ?

Bapak Agus : Iyah pernah, kan saya jarang pulang. Pokoknya ada Batasan batasannya, soalnya kan saya jaga di koramil prambon. Bahkan dia itu pernah di cekel polisi di benteng “iki sepedahe sopo iki ?” terus polisinya telpon “apa benar ini anak bapak” tak jawab iya betul pak. Dia mungkin lihat stikernya, terus saya juga bilang

ke polisinya kalau jam malam anak sya suruh pulang. Jangan boleh laj malam malam gak bagus, gitu ae.

Yunda : Bagaimana tanggapan anda ketika mendengar orang sekitar anda berprasangka negatif mengenai anak perempuan anggota club motor?

Bapak Agus : Loh wes biasa, pokoknya novi iku seneng sepeda lanang. Dan sudah pada tau, yah lumrah lah. Yang penting jaga diri gitu ae.

Yunda : Apakah anda mengetahui dimana letak anak anda kopdar bersama teman satu komunitasnya ?

Bapak Agus : Kopdar nya tau. Yah saya bilang jangan malam malam yah, batasannya jam 11 begitu. Kalau terlalu malam pulangnya, sak kelompok club iku mau ngeterno nang omah dan iku sekitar 20 lebih mbak. Gerudukan bengi bengi koyok opo ae. Kalau gak salah jam 12 malam dia pulang karena kegiatannya terlalu banya, sampe pulange larut. Awalnya iku tak telpon mbak, saya ya mikir kok anak ini gak pulang pulang, dadakno pas moleh diterno arek grudukan sakmunu akehe. Terus mereka juga ketemu saya dan ibunya minta maaf karena pulangnya malam ada rapat buat kegiatan sosial, gitu.

Yunda : Apakah anda juga mengenal salah satu anggota club ?

Bapak Agus : Ketua clubnya itu yang dulu nelpon saya pas dia mau masuk nang club CBR itu. Kadang yah masih ngontak kalo vio pulang malam.

Yunda : Bagaimana cara anda mengatasi perbedaan pendapat terhadap anak anda mengenai kegiatannya sebagai lady bikers ?

Bapak Agus : Kalau beda pendapat mesti ada, kayak dulu dia mau ke jogja dia gak ikut karena menurut saya terlalu jauh dan gak boleh. Terlalu bahaya medannya, kalo ada apa apa dijalan fatal akibatnya. Kalo ke bromo masih oke, kan jaraknya Cuma sini sini aja. Tapi semua itu nanti ada batasnya mbak.

Tambahan : diskusi sama istri ?

Bapak Agus : Bapak sama ibuk yang memberi keputusan dia berangkat atau enggak. Sebenarnya ibuknya yang gak setuju karena mengeluarkan anggaran lagi kan, terus kalo ada apa apa disana tambah meneh. Sebenarnya faktornya dari keselamatan dan sangu juga. kalo dirumah gini dia juga ngobrol, kalau kopdar disana disini dia juga cerita sama saya sama ibuknya juga. Terus dia juga cerita teman satu clubnya ada yang tantara juga, yang penting batas pergaulan jangan sampe terlalu masuk ke dalam gitu ae. Pokoknya clubnya kalo ke hal hal yang baik dan positif ya saya dukung. Kayak kemaren ada kegiatan sosial saya mau mbak nguruni buat hal seperti itu. Saya

juga sering bilang, kalau ktemu clu club yang ugal ugalan, gausa terlalu diperhatikan.
Biarkan saja mereka. Biar gak ada masalah gitu tok ae.

Transkrip wawancara (Novia/Vio)

Yunda : Sejak kapan anda menjadi anggota club motor ?

Vio : Tahun kemaren, tahun 2017 awal.

Yunda : Apa yang menjadi motivasi terbesar untuk menjadi anggota club motor?

Vio : Cari tambahan temen, cari solidaritas juga kan. Pokonya banyak temen sama koneksi aja. Biar nanti kerja kayak “mas ndek perusahaan iki onok lowongan gak?”. Dan nambah saudara juga.

Yunda : Bagaimana orang tua menyikapi hal ketika anda ingin menjadi anggota club motor?

Vio : Banyak pertentangan, kayak tadi ayah awalnya ragu gak kenal club motorku. Terus dia nanya kayak gimana club motormu, kita kasih penjelasan dan pembuktian juga.

Yunda : Bagaimana cara anda meyakinkan kedua orang tua mengenai niatan anda bergabung dalam club motor?

Vio : Kan Namanya juga orang tua, pasti khawatir. Salah satu caranya yaitu kalau kita dikasih kepercayaan jangan sampai kita menodai kepercayaan itu. Untuk meyakinkan ayah buat masuk club hampir 7 bulan sih. Terus kita diwanti wanti gitu, jangan sampe kita terjerumus kedalam hal yang mereka tidak mau yah jangan sampai berkebalikan dari apa yang mereka mau. Kan orang tua juga bakal mikir kalau anak dikekang terus bakal kurang update anaknya, gitu.

Yunda : Apakah orang tua memberikan sebuah batasan ketika anda akan bergabung menjadi anggota club motor ?

Vio : batasan ada sih pokoknya jangan samapai keterlaluhan. Terus jangan jauh jauh dulu. Mungkin kalau batasannya lebih ke waktu, kalau kopdar gitu jangan malam malam gitu. Iyah. Kan orangtua juga khawatir, jadi semua diomongin dulu enakya gimana.

Yunda : Apakah sebelumnya anda menceritakan mengenai kecintaan anda terhadap motor besar ?

Vio : Pernah, terus itu ayah yah bilang gini “gawe opo melok melok ngunu?”. Yah terus gitu, hahaha. Tak tunjukin instagramnya, facebooknya juga. “ituloh yah kayaknya aku bisa nambah temen disitu, jalin koneksi dengan banyak

orang”. Otomatis disana kan ada yang udah kerja, gitu kan kita disana saling sharing pengalaman hidup mereka disetiap hari gitu.

Yunda : Berapa lama kira kira meluluhkan hati ayah?

Vio : Berbulan bulan, kan awal tahun 2017 itu masuk terus baru pertengahan itu baru dibolehin.

Yunda : Apa pas kamu dapat ijin itu langsung bisa touring apa enggak ?

Vio : Enggak, ada dulu mau pergi kemana gitu. Kan biasanya orang kalau awal awal itu antusias gitu. Lah ini enggak soalnya aku mikir kan terlalu beresiko juga. terus kan kalau awal awal nanti orang tua malah mikir “wah anak ini kok baru masuk kok koyok ngene?” takutnya nanti disitu orang tua malah menarik kepercayaan kita dan mikir nek dampak e club motor iku elek, gitu. Yah pelan-pelan dulu, nanti misal ada yang menarik kayak ke pantai gitu baru ikut, pokoknya kalau hal positif. Yah, banyak yang positif seh, Cuma kalau yang gak menarik gitu ngapain diikuti.

Yunda : Bagaimana anda mengetahui club motor yang saat ini anda ikuti?

Vio : Awalnya aku stalking instagramnya, beberapa member juga aku follow. Lama-lama akhirnya aku coba buat chat akhirnya yaudah ngalir gitu aja.

Yunda : Apakah anda merasa berbeda ketika mengikuti club motor ?

Yah pernah sih, contohnya di group WA itu. Bahasanya cowok cowok pasti tau lah gimana. Aku sempet ngeluh ke ketua ku “mas tolong misal kalau guyon jangan terlalu vulgar, soalnya kan ada anggota cewek juga” ada waktu dimana kita satu hobby, ada waktu juga kita juga menghargai masing masing.

Yunda : Bagaimana anda meminta ijin ketika ada touring ?

Vio : Yah bilang, yah aku ada touring disini, gitu. Terus berapa hari, gitu. Paling juga besok udah pulang kayak di pantai blitar waktu itu ditanya sama siapa, yah aku bilang sama anak-anak. Waktu touring aku bawa temenku anak universitas juga, anaknya cowok terus ada yang ikut tapi dibonceng juga. Jadi nanti kan gak terlalu capek, terus bisa gentian juga. Setidaknya apa ya?, kita bisa meminimalisir untuk tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan.

Yunda : Apakah anda mengalami perlakuan yang berbeda dalam club ?

Vio : Bedanya mungkin kalau touring itu ditanya akunya kuat gak jalan terus kalau touring. Setiap jam mereka tanya “kuat gak?.” Nanti kalau jam malam, ngantuk itu baru diboncengin.

Yunda : Berarti perlakuan mengenai menjaga kamu ? bukan mengenai perbedaan gender ?

Vio : Enggak ada kayak gitu. Mungkin lebih ke ini, kalau cowok itu kan kuat terus kalau cewek nanti bisanya kram. Biasanya jam malam gitu mau gak mau harus dibonceng kayak gitu. Lebih ke melindungi aku. Kalau masalah “kamu cewek ngapain ikut club motor” itu enggak. Disitu semuanya diterima, enggak yang ngejudge kayak “kamu iki wedok lapo melok club motor gene”.

Yunda : Awal masuk gak ngerasa takut gitu ?

Vio : Awalnya takut. Terus orangnya ngebul gitu. Takutnya mereka ada yang ngedarin narkoba. Itu yang paling tak takutin sebenarnya. Lama lama akhire yo tau sendiri kelakuan mereka. Mereka juga sadar diri kalau seandainya ada kelakuan yang ga enak, cukup didiemin aja. Hahaha.

Yunda : Tanggapan orang sekitar mengenai kegemaranmu ?

Vio : Kakakku mesti bilang “kate ndolek hits ta? Kate ndolek popular ta?”. Kan mereka gak merasakan apa yang aku jalani, kenapa denger ocehan mereka yang katanya aku mau cari popular dimata cowok-cowok yah terserah mereka gitu. Tapi lama kelamaan mereka juga gak peduli kok, mau ngapain kamu ntar juga gak peduli.

Yunda : adaptasi nya gimana saat bergabung dalam club motor ?

Vio : Awalnya diem aja, terus mereka itu kayak suka guyon gitu. Ngatain ngatain gitu tapi gak kelewatan, terus kalau kelewatan nanti ditegur sama ketua clubnya. Kenapa kok masuk club ini? Mereka welcome banget kok. Jadi semuanya terarah. Biasanya kalau I club ada ceweknya itu kelewatan banget, lah biasanya yg keep mereka itu istri – istri yang ikut club motor tapi yah gitu ada yang bilang kalau “itu loh bukan anggota club kenap kok ikut-ikut, padahal mereka itu cuma yang dibonceng”. Pernah sih denger kayak gitu, jadi akhirnya yah mereka welcome aja gitu. Paling mereka tanya kenapa mau masuk ke club, aku bilang “kalau di club lain kan udah banyak modif terus takutnya gak terpercaya” kan gak mungkin kita nyalahi aturan juga dan nyari aman. Terus kalau ada cewek itu mereka gak terlalu ugah jadi kalau mau nyalip itu pasti memperkirakan kalau belakang ku nututi gak kira kira.

Transkrip wawancara (Akbar Meksi)

- Yunda : Sejak kapan club ini dibentuk ?
- Akbar : Sekitar bulan Oktober, tanggal 16 tahun 2016.
- Yunda : Bagaimana sejarah singkat mengenai club motor ini ?
- Akbar : Awale itu ada 15 bikers CBR, terus kita inisiatif bikin CCI lah akhirnya kita daftar di region pusat supaya datanya masuk pusat gitu. Akhirnya yawes terbentuklah CCI yang region Mojokerto. sudah ada 99 region yang kesebar di seluruh Indonesia.
- Yunda : Apa visi dan misi dari club motor ini ?
- Akbar : CCI region mojkerto memiliki visi dan misi. Visi mereka yaitu “Tanpa membedakan CC, Suku, RAS, dan Agama”, sedangkan misi dari CCI adalah “Membentuk sebuah club tanpa aroganisme, mementingkan persaudaraan, membantu yang kurang mampu dengan kegiatan sosial, membentuk sebuah club yang berbeda dengan pandangan masyarakat yang notabene sudah buruk di mata masyarakat”.
- Yunda : Apa saja kegiatan yang dilakukan club motor ini ?
- Akbar : banyak mbak kegiatannya. Mulai dari kopdar, jamnas, rollingan abis kopdar iku terus touring gabungan. Kalau puasa iku paling bagi-bagi takjil sama ngasi santunan ke anak yatim piatu.
- Yunda : Bagaimana respon anda ketika perempuan ingin bergabung di dalam club motor?
- Akbar : Kita pertama sangat welcome buat lady bikers yang mau gabung sama kita, tentunya juga bisa menjaga satu sama lain. Kita buat mereka merasa di CCI ini menjadi rumah kedua bagi mereka. Ya, ga beda jauh sama respon kita ke sesama bikers cowok sih, yang bedain cuma kita lebih menghormati LB (Lady Bikers) trus juga lebih cover mereka

Yunda : Apakah di dalam club terjadi generalisasi antara laki-laki dan perempuan ?

Akbar : Kalau pengelompokan sih, kita ndak ada, semua sama seperti keluarga, tidak ada golongan2 kek politik. Cuma kita adakan aturan sesama member dilarang saling mencintai kecuali cinta yang bener2 cinta alias diikat status pernikahan”.